

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni berasal dari bahasa Latin *Ars* artinya memiliki keahlian, sedangkan secara istilah seni merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan imajinasi penciptaan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah. Istilah seni sering digunakan untuk tampilan visual maupun nyata yang terlihat menarik oleh manusia seperti, melukis, menggambar, menari, mengkomposisi musik, dan sebagainya.

Karya seni diciptakan manusia sejak zaman dahulu kala hingga saat ini. Karya seni akan diciptakan oleh manusia sepanjang sejarah manusia itu sendiri. Seni merupakan bagian dari kebudayaan peradaban manusia yang ruang lingkungannya sangat luas. Tiap-tiap peradaban manusia memiliki cara pengekspresian yang berbeda-beda dan memiliki keunikan yang khas. Keunikan tersebut juga menggambarkan prosa-prosa sejarah maupun perkembangan dari peradaban manusia. Kesenian tersebut berlangsung turun temurun dilakukan manusia hingga mampu bertahan dan berkembang mengikuti jaman. Seni dapat dilakukan secara filosofis, psikologis, dan sosiologi. Yang pertama berasaskan pada perangai dasar, tolok ukur dan nilai seni (yaitu karya seni). Yang kedua adalah mengambil sasaran aktivitas menghayati dan menciptakan serta telaah seni, yang ketiga menyoroti masalah yang berkaitan publik, peran sosial seni, dan lingkungan sekitar. (Husman, *Esthetica* 1993, halaman 11)

Tujuan penciptaan karya seni adalah untuk mencatat dan mengenang pengalaman. Seniman bisa melukiskan peristiwa besar yang ia saksikan dalam kehidupannya untuk menjadi kenangan. Pengalaman pribadinya juga bisa diungkapkan menjadi karya seni agar pengalamannya bisa dikenang. Gedung kesenian merupakan salah satu fasilitas yang mampu menunjang berbagai kegiatan kesenian, dimana gedung tersebut dapat memfasilitasi dengan layak beragam kegiatan seni, seperti, seni musik, seni tari/ gerak, seni rupa, seni drama atau pertunjukan, seni sastra, dan seni kerajinan. Pewadahan aktivitas kesenian memberikan apresiasi kepada para penggiat seni agar terus melestarikan keseniannya, serta menjadi satu tempat bertukar pikiran antar seniman dan berkumpul saling menampilkan karyanya. Pewadahan tersebut memerlukan tempat yang layak, dimana wadah tersebut mampu manampung segala aktivitas yang ditunjang dengan berbagai perangkat kesenian.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa yang dikenal sebagai Pusat Kawasan Timur. Daya tarik Jawa Timur sebagai provinsi dengan *culture* dan adat ketimuran yang membuatnya dikenal luas. *Culture* dan adat tersebut terbentuk dari masyarakat Jawa Timur yang berasal dari beragam suku yaitu, Jawa, Tengger, Madura, Tionghoa dan Osing, Masyarakat suku-suku tersebut yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur terutama Surabaya. Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang memiliki sejuta kesenian yang perlu dilestarikan.

Surabaya yang menjadi pusat perindustrian Indonesia Timur menjadikannya sebagai salah satu kota metropolitan imbasnya, Surabaya menjadi salah satu kota favorit yang menjadi destinasi masyarakat lokal maupun asing untuk singgah. Wisata kebudayaan, kesenian, dan bersejarah yang menjadi salah satu sasaran wisatanya seperti, Munumen Tugu Pahlawan, Balai Pemuda, UPT Taman Budaya, Siola, THR dan sepanjang jalan Tunjungan. Untuk melestarikan wisata budaya serta perekonomian para penggiat seni tersebut pemerintah kota Surabaya juga ikut mengembangkannya dengan mengadakan *event-event* kesenian maupun non kesenian di tempat-tempat kebudaya tersebut. Upaya pemerintah tersebut juga diharapkan mampu mengangkat kualitas wisata kota dan perekonomian penggiat seniman agar terus berkarya.

No.	Capaian Pembangunan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Grup Kesenian	164	183	203	226	219
2	Jumlah Gedung Kesenian	2	2	4	4	4
3	Jumlah Klub Olahraga	43	43	43	43	43
4	Jumlah Gedung Olahraga	3	3	3	3	3

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ; Dinas Pemuda dan Olahraga, 2015

Tabel 1. 1Perkembangan Seni, Budaya, dan Olahraga Kota Surabaya tahun 2011-2015

UPT Taman Budaya Jawa Timur merupakan salah satu wadah yang ada di Surabaya melestarikan kegiatan-kegiatan kesenian. Sesuai dengan namanya Taman Budaya Jawa Timur menjadi wadah diadakannya kegiatan-kegiatan kesenian. Taman Budaya Jawa Timur mendukung kegiatan-kegiatan tersebut karna fasilitasnya yang cukup lengkap, seperti, galeri pameran, pendopo, gedung pertunjukan, dan arena pertunjukan terbuka. Sirkulasi pengunjung atau pengguna pada Taman Budaya Jawa Timur juga sudah cukup baik untuk berkegiatan dengan fokus karna sesuai dengan cabang-cabang kesenian yang ada. Penghawaan serta pencahayaan yang cenderung terbuka pada ruang-ruang kegiatan semakin mendukung aktivitas kesenian yang dilakukan.

Lokasi Taman Budaya yang strategis berada di tengah kota Surabaya juga menjadi keuntungan pengunjung dengan mudah untuk mengakses dan singgah. Namun, kendala pengunjung dan seniawan pada Taman Budaya Jawa Timur adalah pewadahan yang sekedar ada. Pewadahan kegiatan kesenian Jawa Timur yang berpusat pada Taman Budaya Jawa Timur sangat jauh dari kenyamanan penggunaannya. Ruang-ruang yang diperuntukkan untuk berkegiatan kurang memenuhi kebutuhan kesenian tersebut, sehingga banyak keterbatasan kegiatan jika puncak dari kegiatan kesenian dilakukan secara bersamaan. Taman Budaya Jawa Timur yang seharusnya menjadi pusat kegiatan kesenian seharusnya bisa menjadikan salah satu acuan untuk wadah-wadah kesenian lainnya.

Keinginan untuk melestarikan kesenian serta membantu menopang perekonomian para penggiat seni ini tentu membutuhkan suatu tempat yang cukup luas, mengingat banyaknya cabang dari seni. Tidak adanya wadah untuk

memfasilitasi serta menyalurkan kecintaan terhadap budaya inilah yang kemudian menjadi factor lain akan punahnya sebuah budaya. Dari berbagai pembahasan yang telah diuraikan, maka perlu adanya wadah yang mampu menggugah kembali semangat, untuk terus mengembangkan dan melestarikan minat masyarakat terhadap kesenian. Wadah tersebut juga diharapkan mampu menjadi tempat berkumpulnya penikmat seni untuk mendukung pelestarian budaya serta kesenian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah, antarlain :

1. Kurangnya pewadahan pendukung kegiatan kesenian Jawa Timur di Surabaya dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan kesenian.
2. Pewadahan kegiatan kesenian membutuhkan ruang dengan penghawaan serta pencahayaan yang optimal karena kegiatan-kegiatan kesenian merupakan kegiatan gerak anggota badan seperti seni tari, seni drama, seni rupa dan seni kerajinan.

1.3. Lingkup Desain

Lingkup desain Tugas Akhir ini meliputi kegiatan kajian teori, penyusunan kriteria desain, penyusunan konsep desain sebagai hasil dari kemungkinan-kemungkinan penyelesaian permasalahan yang telah dihanas, serta perancangan yang sesuai dengan tujuan maupun manfaat desain yaitu “Perancangan Pusat Kesenian Jawa Timur”

1.4. Tujuan Desain

Adapun tujuan dalam merancang Pusat Kesenian Jawa Timur di Surabaya yang ingin dicapai adalah :

1. Menghasilkan rancangan Pusat Kesenian Jawa Timur sebagai wadah untuk menghadirkan dan menghidupkan kembali kesenian-kesenian khas Jawa Timur di kota Surabaya, sebagai bentuk pelestarian kesenian tradisional yang ada.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat atas karya-karya para seniman Kesenian Jawa Timur.
3. Menyediakan tempat rekreasi bagi semua lapisan masyarakat terutama anak-anak dan remaja sebagai wadah rekreasi yang edukatif dalam bidang kesenian.
4. Menjadi pewadahan seniman Jawa Timur untuk terus berkarya sekaligus meningkatkan perekonomiannya.

1.5. Manfaat Desain

- Secara obyektif :

Sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang Strata – 1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

dengan menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pusat Kesenian Jawa Timur di Surabaya”

- Secara Obyektif :
 Memberikan wadah untuk semua kalangan penikmat seni dan budaya lokal untuk mengembangkan kreativitasnya, serta menghidupkan dan menghadirkan kembali seni dan budaya Jawa Timur untuk terus dilestarikan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, Berisikan tentang latar belakang yang menceritakan berbagai alasan yang mendasari Perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian Arek-Arek Suroboyo. Latar belakang tersebut kemudian diikuti penjelasan-penjelasan lain berupa rumusan masalah, lingkup desain tujuan desain, manfaat desain, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI PRESEDEN, Membahas tentang kajian-kajian obyek perancangan seputar kebudayaan, kesenian, dan Surabaya. Kajian-kajian tersebut juga meninjau seputar elemen-elemen pembentuk atau pendukung Pusat Kebudayaan dan Kesenian Arek-Arek Suroboyo.

Studi preseden berisikan perbandingan obyek perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian yang sudah ada saat ini, dan diselaraskan dengan standar yang berlaku.

BAB III METODE PERANCANGAN, Menjabarkan metode-metode yang ada untuk menyusun perancangan dalam tugas akhir.

BAB IV ANALISA DAN PEMROGRAMAN, Berisikan laporan kegiatan analisa dan pemrograman yang telah dianalisa dengan penjabaran seperti, gambaran umum tapak, analisa tapak, dan program ruang dan aktivitas

BAB V KONSEP PERANCANGAN, Membahas tentang gagasan-gagasan/ ide/ konsep sebagai solusi dari perancangan Pusat Kesenian Budaya tersebut, dari hasil analisa dan pemrograman.

BAB VI HASIL DAN PENGEMBANGAN RANCANGAN, Menjabarkan rancangan yang telah dihasilkan, mulai dari aspek olahan tata ruang, bentuk bangunan, serta pendukung bangunan lainnya. Meliputi, penataan tapak dan layout bangunan, penataan ruang-ruang didalam bangunan, olahan bentuk dan fasad bangunan, system sirkulasi di dalam dan di luar bangunan,

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN, Membahas tentang kesimpulan dari hasil perancangan dan saran sebagai bentuk penunjang perancangan

